

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat Islami. Oleh sebab itu, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalisasikan.

Masjid merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan merupakan amanah beliau kepada ummatnya. Masjid tidak hanya sekedar untuk tempat sujud atau i'tikaf tetapi merupakan tempat kebudayaan Islam, di masjid pula berpusat segala aktivitas yang bersifat ukhrawi dan duniawi.

Idealnya, sebuah masjid harus memiliki berapa perangkat yang berperan dalam menangani kegiatan masjid, diantaranya perangkat tersebut adalah pengurus DKM. Pengurus DKM harus memiliki kepribadian yang mendorongnya tetap memperhatikan masjid dan komitmen untuk mendidik masyarakat. Oleh sebab itu pimpinan DKM dan para pengurusnya tidak cukup memiliki sifat-sifat orang yang meramaikan masjid saja, tetapi ada beberapa tambahan sifat-sifat dan keterampilan yang harus dipenuhi oleh pimpinan DKM dan pengurusnya. diantaranya : memiliki kemampuan managerial untuk mengelola masjid dengan baik seperti keterampilan memimpin, memfungsikan SDM dan keterampilan mengambil keputusan, memiliki sifat-sifat produktif, membangun masyarakat Rabbaniyah, ikhlas, kuat, senantiasa bertaubat, dan sebagainya.

Masjid Nurul Masyriq RW11 Ujungberung Indah Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung sebagai salah satu media dakwah. Masjid Nurul Masyriq ini merupakan masjid yang secara bangunan merupakan bentuk syiar Islam serta berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh masyarakat. Seperti kegiatan rutin peribadatan,

pengajian majlis taklim , pengajian bulanan,kegiatan remaja masjid, pendidikan usia dini (PAUD).

Berdasarkan observasi pendahuluan di Masjid Nurul Masyriq yang terletak di wilayah komplek Ujungberung Indah kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung. Adanya kegiatan pengajian, kegiatan remaja masjid dan Pendidikan Usia Dini (PAUD) sehingga hubungan antara remaja/anak dengan orang tuanya untuk aktif di Masjid Nurul Masyriq semuanya terorganisir. Akan tetapi ditemukan berbagai masalah kurang optimalnya fungsi DKM dalam memakmurkan masjid sebagai media dakwah dan pusat peradaban umat Islam, misalnya dalam mengatur program kegiatan ibadah ritual, seperti menentukan imam shalat pada setiap ibadah shalat berjama'ah, mengatur kegiatan pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu majelis ta'lim masjid Nurul Masyriq pada setiap pengajiannya terutama pada masalah waktu yang ditentukan sehingga menghambat pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Dalam meningkatkan kemakmuran masjid tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu tercapainya kinerja yang baik, sesuai dengan standar kinerja yang diterapkan dan yang diinginkan organisasi, dan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Namun, agar semua bawahan dapat mewujudkan kinerja yang diinginkan, banyak faktor yang mungkin mempengaruhi bagi bawahan seperti peran pimpinan dalam organisasi tersebut, fungsi dan peran pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan kemakmuran masjid adalah kepemimpinan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinannya menentukan strategi organisasi baik jangka

panjang maupun jangka pendek. Kepemimpinan merupakan pengarahan langsung dan tidak langsung kepada staf/pengurus untuk melakukan pekerjaan. Kepemimpinan dalam konteks penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai peran kepemimpinan.

Faktor kepemimpinan ini mempunyai pengaruh langsung terhadap strategi organisasi yaitu pada saat merencanakan (membuat kebijakan dan mengambil keputusan), implementasi (pelaksanaan kerja), dan evaluasi (kinerja organisasi secara keseluruhan). Menurut Chung kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Harold Koontz menjelaskan kepemimpinan adalah seni /gaya membujuk bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya , berarti hubungan antara kinerja staf dan gaya kepemimpinan seorang manajer berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu organisasi ( Hasibuan, 2001: 198 ).

Mengenai gaya kepemimpinan pada organisasi, setiap pemimpin pada masing-masing organisasi mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain baik sektor publik maupun swasta. Bentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi mungkin dapat mempengaruhi kinerja setiap staf. Adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi maka staf akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dan mempunyai harapan terpenuhinya kebutuhan.

Dengan melihat faktor diatas yaitu perilaku kepemimpinan, maka penelitian ini ingin menganalisis bagaimana peran gaya kepemimpinan tersebut terhadap kemakmurann masjid.

Berdasarkan hal tersebut maka peran pemimpin dan kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan organisasi pada umumnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan

Harold Konntz bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok, dengan kemauan dan antusias. Kemudian Menurut William G. Scott menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi di dalam kelompok didalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan 2001;198).

Demikian halnya dengan kepemimpinan H. Agus Nana Supenaselaku Ketua DKM Masjid Nurul Masyriq yang diberi kepercayaan untuk memimpin DKM Masjid Nurul Masyriq. Peran kepemimpinan H. Agus Nana Supena dalam meningkatkan kemakmuran masjid Nurul Masyriq Sangat penting, karena dengan adanya peranan pimpinan H. Agus Nana Supena beliau selalu berpegang pada prinsip *syura* (musyawarah). Musyawarah yang dilakukan dengan baik, argumentatif. Dalam program yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemakmuran masjid Nurul Masyriq dilakukan dengan perencanaan dahulu, lalu setelah perencanaan selesai baru dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak hanya itu tetapi dilakukan juga pengawasan oleh pimpinan.

Di dalam masa jabatan H. Agus Nana Supenasaat ini, beliau memimpin pengurus DKM yang dipegang oleh kepala bidangnya masing-masing. Diantaranya : Bidang Peribadatan dan Dakwah, Bidang Pendidikan, Bidang Pelayanan Umat, Bidang Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), Bidang Sarana dan Prasarana Masjid, Bidang Hubungan Masyarakat, dan Bidang Peranan Muslimat, Bidang pemeliharaan dan kebersihan.

Untuk kepentingan tersebut Ketua DKM Masjid Nurul Masyriq yaitu H. Agus Nana Supena selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program pengurus DKM Masjid Nurul Masyriq. Semua itu akan terlaksana manakala ketua DKM Masjid Nurul Masyriq memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam

kegiatan tersebut, yaitu untuk bekerjasama dalam mewujudkan kemakmuran Masjid Nurul Masyriq.

Namun, untuk menjalankan semua program kerja yang ada setiap pengurus memiliki karakter dan kepribadian serta sikap dan perilaku berbeda-beda. Hal ini tentunya dapat menjadi penyebab timbulnya masalah. Banyak pengurus yang tidak melaksanakan tugas dan kewajiban dalam bidang kerjanya. Karena mereka merasa kegiatan yang ada di DKM Masjid Nurul Masyriq sudah cukup pada tataran peribadatan saja, apalagi kebanyakan pengurus yang menjabat hanya memiliki waktu yang sedikit dari sisa waktu kerjanya mencari sumber penghidupan. Belum lagi ada sebagian pengurus yang tidak adanya koordinasi terhadap pimpinan. Kenyataan ini tentunya menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang telah diterapkan selama ini mempunyai efek yang negatif terhadap lingkungan kerja yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah kinerja para pengurus.

Oleh karena itu, peran H. Agus Nana Supena dalam memimpin sangat berpengaruh dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Masyriq. Apabila H. Agus Nana Supena selaku pimpinan dalam menjalankan tugasnya kurang baik, akan mempengaruhi efektivitas kerja pengurus serta timbulnya masalah kinerja pengurus, maka peran pemimpin sangat penting sebab pemimpin memegang peran dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan DKM Masjid Nurul Masyriq.

Upaya untuk mendorong kinerja yang lebih baik, sehingga bisa mencapai kemakmuran masjid di masjid Nurul Masyriq, serta mampu meningkatkan kinerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran H. Agus Nana Supena sangat berpengaruh terhadap segala permasalahan yang ada di DKM Masjid Nurul Masyriq.

Maju mundurnya sebuah masjid akan ditentukan oleh kebijakan ketua DKM dalam memutuskan langkah yang akan ditentukan untuk meningkatkan kemakmuran masjid Nurul Masyriq. dengan demikian,

dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional yang mampu mengoptimalkan kemakmuran sebuah masjid.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih mendalam sejauhmana peranan Ketua DKM selaku pimpinan yang berperan dalam meningkatkan kemakmuran Masjid.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi Kepemimpinan Ketua DKM dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Masyriq.
2. Bagaimana pengambilan keputusan Ketua DKM dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Masyriq.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui fungsi Kepemimpinan Ketua DKM dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Masyriq.
- b. Untuk mengetahui pengambilan keputusan Ketua DKM dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Masyriq.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis  
Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang Manajemen Dakwah dan memberikan kontribusi pemikiran bahwa kajian ini sebagai salah satu alternative dalam pengembangan ilmu dakwah.
- b. Secara Praktis  
Diharapkan penelitian ini menjadi sarana dalam mengaplikasikan dan mendinamisasikan berbagai ilmu teori ilmu dakwah terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi tentu terletak pada organisasi itu sendiri.Sedangkan inti dari suatu manajemen terletak pada

kemampuan leadership (kepemimpinan). karena maju dan mundurnya suatu lembaga atau organisasi tentu terletak pada peran seorang pemimpin begitu juga dengan DKM Masjid Nurul Masyriq. Karena kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas pemimpin merupakan jantung dari manajemen itu sendiri. Karena pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih kesuksesan sebuah organisasi. Pemimpin yang sukses yaitu mampu mengelola organisasi, serta mampu mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus di lakukan secara bersama-sama.

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi. kreativitas dan dinamika seorang pemimpin dalam menjalankan wewenang kepemimpinannya akan sangat menentukan apakah tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai atau tidak. jika pemimpin dinamis dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan semakin banyak.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai pelaksanaan otoritas di dalam pembuatan keputusan (S.P.Siagian,1989:46). Karena kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan motivasi dalam pekerjaan.

Dari definisi kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan dalam mempengaruhi, mengarahkan kegiatan-kegiatan orang lain lewat proses komunikasi baik perseorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Menurut Robert Tanenbaum (dalam Malayu Hasibuan, 2004:43). Menyatakan bahwa Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan organisasi atau lembaga.



Sondang P Siagian (1998:48). Menyebutkan bahwa setidaknya ada lima fungsi kepemimpinan diantaranya :

1. Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
2. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi.
3. Pimpinan selaku komunikator yang efektif.
4. Mediator yang handal khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik.
5. Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Lebih lanjut, Sondang P Siagian mengatakan bahwa seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan akan berangkat dari dan bermuara pada satu titik sentral yaitu pembagian keputusan.

Di dalam sebuah organisasi Dewan Keluarga Masjid dapat berjalan sesuai dengan harapan bila ada yang memimpin, karena maju mundurnya, berfungsi atau tidaknya sebuah masjid tergantung dari pemimpinnya.

Pada tataran perkembangan selanjutnya, masjid, terutama kegiatan yang dilaksanakan di masjid semakin beragam yang mengharuskan adanya pemimpin untuk mengatur kegiatan-kegiatan tersebut agar menempatkan masjid pada fungsi sebenarnya (Moh.E.Ayub, 1997:7). mengemukakan paling sedikit ada Sembilan fungsi yang dapat di perankan oleh masjid yakni:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng bathin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga seta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.



4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat menghimpun, menyimpan dan membagikannya.
9. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Kata masjid terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Dalam pengertian sehari-hari masjid merupakan tempat bangunan kaum muslimin tetapi karena akar katanya mengandung tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah (M. Quraish Shihab, 2001:459).

Masjid memiliki kedudukan agung dan posisi yang tinggi dalam Islam. Masjid yang disebut Baitullah (rumah Allah) sudah cukup menjadi bukti akan kesucian dan keagungannya. Sehingga seorang muslim wajib mengagungkan dan memuliakan masjid.

وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

“Dan barangsiapa yang mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj: 32)

Cara mengagungkan dan memuliakan masjid adalah dengan senantiasa memakmurkannya dengan ibadah dan ketaatan, menjaga adab-adab masjid saat mendatanginya dan berada di dalamnya. Menyeterilkan

masjid dari berbagai kotoran fisik maupun non fisik, seperti berkata dusta, berbicara jorok, bersikap sombong, memiliki tujuan duniawi dalam menguasai masjid, dan sebagainya.

Hendaknya orang yang memuliakan masjid menjadikan amal shalih dan ketaatan yang dikerjakannya di dalam masjid benar-benar karena Allah *Tabaraka wa Ta'aala* semata, tanpa menyekutukannya dengan selainnya dalam niatan.

Kemakmuran masjid merupakan suatu kondisi masjid dan lingkungannya yang bersifat ideal indikasi masjid yang makmur adalah berfungsinya masjid sebagai pusat dinamika umat pada umumnya dan jamaah masjid pada khususnya. Secara fisik ditandai pada terawatnya kondisi bangunan, baik kebersihan, keindahan, ketertiban serta didalamnya terdapat kepengurusan yang terorganisir dengan baik, berikut dilengkapi dengan segala kegiatannya. Sedangkan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatan ibadahnya (Ayub, 1996:72).

Fenomena kemakmuran masjid di bentuk oleh SDM, adapun menurut Siswanto (2005:25) mengemukakan bahwa sebenarnya inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah, yang merupakan salah satu syiar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi, keberhasilan dan kekurangan keberhasilan kita dalam upaya memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

## 1. Penentuan Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini terletak di Masjid Nurul Masyriq RW 11 Ujungberung Indah kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Data yang dibutuhkan mudah untuk didapat.
- b. Lokasi tersebut mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

## 2. Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana data-data diperoleh dari lapangan, buku-buku, observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan arsip-arsip dokumen resmi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diperiksa kembali demi tercapainya kesesuaian apa yang diteliti.

### a. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1993: 114). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari Ketua DKM Masjid Nurul Masyriq. di samping itu, untuk mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang Peranan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid penulis juga akan mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah pengurus DKM, tokoh masyarakat.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan yang diambil dari buku-buku, hasil-hasil pemikiran para ahli yang mengkaji tentang Manajemen Masjid, Kepemimpinan Dakwah, Konsep Kemakmuran Masjid dan

lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis kaji.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Metode yang akan digunakan meliputi:

#### **a. Observasi**

Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang Peranan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. Selain itu hal yang paling diprioritaskan dalam observasi ini adalah mengamati segala Kepemimpinan Ketua DKM dan Pelaksanaan dalam memakmurkan Masjid Nurul Masyriq.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparabilitas dan reliabilitas persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mewawancarai Ketua DKM, Staf pengurus Jamaah Masjid dan tokoh masyarakat guna memperoleh data tentang peranan ketua DKM serta upaya dalam meningkatkan kemakmuran Masjid tersebut.

#### **c. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada di Masjid Nurul Masyriq Ujungberung yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000: 181).

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisa yang digunakan peneliti adalah analisa kualitatif, dengan maksud setiap data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan atau mengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan menyusunnya kedalam satuan-satuan menurut perumusan masalah.
2. Menganalisa data yang diperoleh dari hasil pengklasifikasian atau pengelompokan data
3. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis yang sesuai dengan topik penelitian.

